

Pelatihan Pendampingan Gerakan Literasi Al-Qur'an Remaja Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat

¹Ivantra Padang, ²Nur Alvi Syahri

^{1,2} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: irvantrairvan@gmail.com, nuralvi2207@gmail.com

ABSTRACT

The Quran literacy movement is a strategic effort to improve the ability to read, understand, and practice the values of the Quran among the younger generation. However, the low intensity of training and mentoring has resulted in the interest and ability of Quran literacy among teenagers in the Jami' Mosque of Pulau Banyak Regency, Langkat Regency, not developing optimally. This community service activity aims to improve Quran literacy skills and strengthen the religious character of teenagers through systematic training and mentoring. The implementation method includes the stages of needs observation, material preparation, training, mentoring the practice of reading the Quran according to the rules of tajweed, habituation of tadarus, and evaluation of activity results through observation and assessment of participant abilities before and after training. The target of the activity is teenagers at the Jami' Mosque of Pulau Banyak Regency, Langkat Regency. The results of the activity show an increase in Quran reading skills, basic understanding of tajweed, motivation to participate in religious activities, and the formation of sustainable Quran literacy habits. In addition, the mentoring provided is able to increase the active participation of teenagers in mosque activities and strengthen religious values, discipline, and social responsibility. Thus, the Quranic literacy movement mentoring training program is effective as a model for empowering mosque youth in building a sustainable Quranic literacy culture within the community.

Keywords: Training; Mentoring; Quranic Literacy Movement; Youth Mosque; Community Service.

ABSTRAK

Gerakan literasi Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Namun, rendahnya intensitas pembinaan dan pendampingan menyebabkan minat serta kemampuan literasi Al-Qur'an remaja di lingkungan Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat belum berkembang secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta memperkuat karakter religius remaja melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan, pendampingan praktik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, pembiasaan tadarus, serta evaluasi hasil kegiatan melalui observasi dan penilaian kemampuan peserta sebelum dan

sesudah pelatihan. Sasaran kegiatan adalah remaja Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar ilmu tajwid, motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, serta terbentuknya kebiasaan literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan masjid dan memperkuat nilai-nilai religius, disiplin, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program pelatihan pendampingan gerakan literasi Al-Qur'an efektif sebagai model pemberdayaan remaja masjid dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an yang berkesinambungan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan; Gerakan Literasi Al-Qur'an; Remaja Masjid; Pengabdian kepada Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual umat Islam. Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim sejak usia remaja. Namun, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan pola hidup generasi muda. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dan perangkat digital dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran keagamaan, sehingga intensitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga keagamaan dan masyarakat dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan (Azra, 2019; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membangun karakter religius, meningkatkan kecerdasan spiritual, serta membentuk generasi muda yang berakhlak mulia di tengah berbagai tantangan sosial dan budaya pada era digital (Suyadi, 2020).

Masjid memiliki fungsi strategis sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah remaja masjid karena mereka merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan fungsi sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, berbagai kajian menunjukkan bahwa aktivitas remaja di masjid cenderung mengalami penurunan akibat rendahnya minat mengikuti pembinaan keagamaan,

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 5 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

keterbatasan program literasi Al-Qur'an yang berkesinambungan, serta minimnya pendampingan yang mampu memotivasi remaja untuk belajar secara aktif (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Remaja Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus masjid, masih terdapat remaja yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan umum, serta belum terbiasa mengikuti kegiatan tadarus dan kajian Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, belum tersedianya program pendampingan yang terstruktur menyebabkan proses pembelajaran Al-Qur'an masih bersifat insidental dan belum mampu membentuk budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan Pendampingan Gerakan Literasi Al-Qur'an Remaja Masjid Pulau Banyak

Permasalahan tersebut perlu segera mendapatkan solusi karena kemampuan literasi Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter religius, penguatan akhlak, serta peningkatan kualitas kehidupan sosial remaja. Program pelatihan yang disertai pendampingan berkelanjutan diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bimbingan secara langsung, umpan balik terhadap kemampuan membaca, serta penguatan praktik ibadah yang berkesinambungan sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal (Knowles et al., 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan literasi Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperbaiki penguasaan tajwid, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Akan tetapi, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an tanpa mengembangkan model pendampingan yang berkelanjutan melalui aktivitas remaja masjid

.

sebagai komunitas belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan intensif sehingga diharapkan mampu membangun budaya literasi Al-Qur'an secara berkesinambungan di lingkungan Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an remaja melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis, meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan keagamaan, serta membentuk budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan karakter religius generasi muda di lingkungan Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dipadukan dengan pendampingan (*mentoring*) secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui keterlibatan aktif, praktik langsung, refleksi, dan pembiasaan secara berkelanjutan (Knowles et al., 2020)

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Jami' Pulau Banyak, Kabupaten Langkat, dengan sasaran remaja masjid yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus masjid, dan diskusi dengan peserta untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal membaca Al-Qur'an, pemahaman ilmu tajwid, serta tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang penting dalam merancang program pemberdayaan masyarakat agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran (Creswell & Creswell, 2018).

Tahap kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan modul pelatihan literasi Al-Qur'an, penyediaan media pembelajaran, penjadwalan kegiatan, serta koordinasi dengan pengurus Masjid Jami' Pulau Banyak. Materi pelatihan disusun berdasarkan prinsip pembelajaran partisipatif yang mengutamakan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses belajar (Knowles et al., 2020).

.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pelatihan, yang meliputi penyampaian materi mengenai urgensi literasi Al-Qur'an, penguatan pemahaman kaidah tajwid, praktik membaca Al-Qur'an secara individual maupun kelompok, serta diskusi interaktif mengenai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi dan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan (Sugiyono, 2021).

Tahap keempat adalah pendampingan, yaitu pembinaan intensif melalui kegiatan tadarus rutin, bimbingan membaca Al-Qur'an secara individual, pemberian umpan balik terhadap kesalahan bacaan, serta motivasi kepada peserta agar membiasakan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian bersama pengurus masjid sehingga keberlanjutan program tetap terjaga setelah kegiatan pelatihan selesai. Pendekatan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan kolaboratif (Rahmanisa et al., 2025; Sain et al., 2021).

Tahap kelima adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, penilaian praktik membaca Al-Qur'an, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran angket respons peserta. Evaluasi difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, peningkatan pemahaman literasi Al-Qur'an, keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan, serta perubahan motivasi dan partisipasi remaja dalam kegiatan kemasjidan. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai dasar perbaikan program pada kegiatan berikutnya (Fitzpatrick et al., 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Gerakan Literasi Al-Qur'an

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat dengan sasaran remaja masjid. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan program diawali dengan pembukaan oleh pengurus masjid, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius remaja. Selanjutnya narasumber memberikan pelatihan mengenai adab membaca Al-Qur'an, penguatan motivasi belajar, serta bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Peserta mengikuti kegiatan secara berkelompok dalam suasana yang kondusif dan interaktif.

Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung di dalam masjid dengan memanfaatkan mushaf Al-Qur'an sebagai media utama pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung

melalui praktik membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh narasumber dan pengurus masjid.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Gerakan Literasi Al-Qur'an

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sain et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Demikian pula Knowles et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Halaqah

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an secara langsung. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga narasumber dapat memberikan bimbingan secara lebih intensif terhadap kelancaran bacaan, makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid.

Model pendampingan seperti ini memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap kesalahan bacaan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pendampingan juga membangun kedekatan emosional antara pembimbing dengan peserta sehingga motivasi belajar semakin meningkat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmanisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam kegiatan tadarus mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan. Penelitian Yusuf et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa model pembinaan berbasis komunitas masjid mampu memperkuat budaya belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Halaqah

3. Partisipasi Aktif Remaja dalam Gerakan Literasi Al-Qur'an

Foto-foto kegiatan memperlihatkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias. Hal ini tampak dari keterlibatan peserta dalam mendengarkan materi, mengikuti sesi diskusi, membaca Al-Qur'an bersama, dan memperhatikan arahan narasumber. Suasana pembelajaran berlangsung secara komunikatif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan secara langsung.

Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Dalam pendidikan masyarakat, partisipasi aktif merupakan indikator penting keberhasilan program karena mencerminkan adanya motivasi internal peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Jaelani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, UNESCO (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan mendorong terbentuknya budaya belajar sepanjang hayat.



Gambar 4. Partisipasi Aktif Remaja dalam Gerakan Literasi Al-Qur'an

4. Terbentuknya Budaya Literasi Al-Qur'an Berbasis Masjid

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan literasi Al-Qur'an di lingkungan remaja masjid. Dokumentasi memperlihatkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama di dalam masjid sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an secara kolektif.

Pendekatan berbasis masjid memiliki nilai strategis karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan masyarakat. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, remaja memperoleh ruang belajar yang kondusif sekaligus memperkuat interaksi sosial antaranggota komunitas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Putri dan Rohman (2024) yang menyatakan bahwa program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Safitri dan Syamzaimar (2025) bahwa pendidikan Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku religius remaja.

5. Implikasi Program terhadap Pembinaan Remaja Masjid

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Gerakan Literasi Al-Qur'an memberikan implikasi positif bagi pengembangan kegiatan pembinaan remaja di Masjid Jami' Pulau Banyak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian, narasumber, dan pengurus masjid dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 5. Implikasi Program terhadap Pembinaan Remaja Masjid

Selain memberikan manfaat terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan nonformal bagi generasi muda. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pembentukan kelompok tadarus, mentor sebaya, serta jadwal pendampingan rutin sehingga budaya literasi Al-Qur'an tetap terpelihara setelah kegiatan pengabdian selesai.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pendampingan Gerakan Literasi Al-Qur'an Remaja Masjid Jami' Pulau Banyak Kabupaten Langkat telah terlaksana dengan baik melalui tahapan pelatihan, praktik membaca Al-Qur'an, serta pendampingan secara berkelanjutan di lingkungan masjid. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program ini mampu meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta memperkuat motivasi mereka untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan

.

memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam memperbaiki bacaan, memahami kaidah tajwid, serta membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Selain meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, kegiatan ini juga memperkuat fungsi Masjid Jami' sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda. Terbentuknya suasana belajar yang kolaboratif melalui halaqah, tadarus bersama, dan interaksi antara narasumber, pengurus masjid, serta remaja menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan remaja.

Oleh karena itu, model pelatihan dan pendampingan Gerakan Literasi Al-Qur'an berbasis masjid dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pembentukan kelompok tadarus rutin, mentor sebaya, evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkala, serta kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi, pengurus masjid, pemerintah desa, dan Kantor Kementerian Agama agar Gerakan Literasi Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson
- Jaelani, D. A., Nurpriatna, A., & Nurachadijat, K. (2025). Kontribusi kegiatan remaja masjid, salat zuhur berjamaah, dan tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa SMP. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 377–394. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.464>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rahmanisa, D., Aini, R. H., Anisarani, K., Lestari, N. A., Amelia, Z., & Siregar, H. L. (2025). Strategi remaja masjid dalam mengoptimalkan partisipasi tadarus Al-Qur'an dan dampaknya terhadap karakter religius remaja. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 5(2).
<https://doi.org/10.23917/jkk.v5i2.989>
- Safitri, R., & Syamzaimar. (2025). Pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perilaku remaja. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 451–456.
<https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.718>
- Sain, M., Asmariyani, A., Ahmad, A., & Siagian, S. Y. (2021). Pembinaan remaja masjid dalam mempelajari Al-Quran. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–24.
<https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.333>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Kencana.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., Zuhdi, M. L., Sarmili, A., Syaikh, A., & Hafidhuddin, D. (2025). Pendampingan remaja masjid dalam penguatan moderasi beragama melalui kegiatan literasi Al-Qur'an dan Hadis di Kota Bogor. *Bakti Masyarakat: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–52.
<https://doi.org/10.55984/bakti.2025.89>